BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pada kenyataannya kualitas SDM di Indonesia masih rendah khususnya dibidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Melalui pendidikan dapat ditemukan hal-hal baru, diperoleh dan dikembangkan untuk dapat menghadapi tantangan yang melewati hidup dalam perkembangan zaman. Hal ini sudah jelas bahwa peran pendidikan amatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan profesional untuk memasuki lapangan kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (2013), memiliki tujuan untuk : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi

manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri, maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Hal tersebut mendasari bahwa setelah lulus dari SMK, siswa harus terampil dan berkompentensi dalam keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi kajian (teori), akan tetapi juga dalam kemampuan praktek yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menggapai setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan model pembelajaran dalam suatu mata pelajaran sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktik. Model pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud.

Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna

yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, faktor internal adalah faktor psikologis siswa, meliputi minat, bakat, kreatifitas, motivasi berprestasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode belajar dan sebagainya.

SMK Negeri 2 Pematangsiantar merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan, yang bertempat Jalan Asahan, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar . SMK ini membuka bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Pada bidang keahlian ini terdapat mata pelajaran Alat-alat Ukur Mekanik yang merupakan, salah satu mata pelajaran mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif.

Pada materi alat ukur mekanik siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya, sebagaimana fungsi dari alat ukur mekanik adalah sebagai media komunikasi diperlukan untuk memberikan kejelasan pada suatu ide atau rencana dari seseorang kepada komunikasinya, baik itu seorang karyawan,

pimpinan, user/pengguna dan sebagainya. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri. Sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan, diketahui bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Pematangsiantar kelas X TKR untuk mata pelajaran alat ukur mekanik masih belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari pengamatan dan wawancara tersebut peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa pelajaran alat ukur SMK Negeri 2 Pematangsiantar seperti tahun 2020/2021 kelas X TKR dengan jumlah 12 siswa (38,71%) dan tahun 2021/2022 X TKR dengan jumlah 16 siswa (43,24%).

Berdasarkan data hasil belajar alat ukur mekanik diatas rendahnya nilai alat ukur mekanik diakibatkan sebagian besar siswa memiliki motivasi rendah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran alat ukur mekanik, rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan 75% sikap siswa mengantuk, ribut, dan tidak percaya diri untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar. Karena itu nilai hasil belajar alat ukur mekanik sebagian besar belum mencapai KKM. Kemampuan para siswa tidak merata, hanya siswa yang benar-benar serius saja yang nilainya dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Model pengajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran alat ukur mekanik belum memberikan peran aktif siswa, sementara peran aktif siswa sangat penting agar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dan dapat memotivasi siswa dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hal yang menjadi permasalahan adalah ketika dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu menerapkan metode pembelajaran konvensional secara terus menerus dan menjadi kebiasaan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran adalah salah satu alternatif yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat dijadikan referensi untuk membantu atau mengembangkan keaktifan peserta didik dalam belajar adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* menuntut peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri sehingga membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Model ini juga dapat melatih keterampilan peserta didik dalam belajar khususnya pada materi alat-alat ukur mekanik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan keterampilan proses sains. Model ini mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari. Siswa bertugas untuk menyimpulkan suatu karakteristik berdasarkan simulasi yang telah dilakukan. Menurut (Roestiyah, 2001: 20), *discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar,

membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Siswa secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran dengan pengarahan secukupnya dari guru. Proses penemuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan kegiatan praktikum di laboratorium. pengetahuan secara terus-menerus diperoleh dari pengalaman dan pengujian oleh individu. Pembelajaran *discovery learning* memungkinkan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga tertanam dengan baik dalam pengetahuan yang diperoleh siswa.

(Widiadnyana, 2014:3) menyatakan bahwa. Di dalam *discovery learning*, peserta didik didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pembelajaran penemuan memiliki kelebihan-kelebihan membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena membangkitkan keingintahuan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut dengan mendasarkan kegiatan siswa pada *discovery learning* dalam pembelajaran alat-alat ukur mekanik penting untuk hasil belajar yang lebih bermakna. Berdasarkan analisa didalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dan keseringan berkegiatan sendiri, dikarenakan siswa hanya diberikan rangkuman, diminta untuk

mencatat dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal membuat program tanpa ada tindak lanjut dengan mempraktikan, sehingga siswa belum bisa mendapat gambaran bagaimana hasil dari program yang telah dibuat. SMK tidak hanya dirancang untuk meningkatkan potensi tetapi agar dapat menyiapkan manusia produktif yang mampu terjun ke dunia kerja. Seorang guru harus membekali peserta didik dengan kemampuan bekerjasama dalam kelompok agar dapat membentuk mental peserta didik di dunia kerja. Karena ketika di dunia kerja peserta didik tidak bekerja sendiri, melainkan bersama dengan pekerja lainnya. Peserta didik juga harus dapat memmanagement waktu pada saat menyelesaikan pekerjaan di dunia kerja. Masalah yang terjadi di sekolah adalah kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik ketika bekerja sama dengan kelompok serta kemampuan manajemen waktu pada saat mengerjakan tugas masih kurang efektif.

Dengan model pembelajaran *Discovery learning* siswa dapat menghasilkan kreatif, minat serta meningkatnya prestasi siswa. Selain itu *Discovery learning* berpusat pada siswa sehingga dapat membuat siswa mandiri. Memperhatikan masalah tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai: “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Alat-Alat Ukur Mekanik Kelas X TKR SMK Negeri 2 Pematangsiantar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pematangsiantar pada mata pelajaran alat-alat ukur mekanik sebagian siswa tergolong rendah.
2. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran alat-alat ukur mekanik.
3. Proses pembelajaran di kelas X TKR SMK Negeri 2 Pematangsiantar yang masih berpusat pada guru.
4. Penerapan model pembelajaran yang belum berorientasi pada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian dapat terarah, sehingga batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* guna melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas X TKR SMK Negeri 2 Pematangsiantar.
2. Bidang studi yang menjadi objek penelitian adalah teknologi dan rekayasa dengan standar kompetensi mengukur dengan alat ukur mekanik presisi.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dan rekayasa dengan standar kompetesnsi mengukur pada materi alat-alat ukur mekanik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Pematangsiantar T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Alat-alat Ukur Mekanik yang meliputi pada kompetensi dasar 4.5 dan 4.1?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan alat alat ukur mekanik pada siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK Negeri 2 Pematangsiantar yang meliputi pada kompetensi dasar 4.5 dan 4.1.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya keilmuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kesiapan praktik pada siswa pada mata pelajaran alat-alat ukur mekanik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar dan kesiapan praktik pada siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.
- b. Bagi guru, terkhusus mata pelajaran alat-alat ukur mekanik khususnya guru SMK Negeri 2 Pematangsiantar, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar dan kesiapa praktik pada mata pelajaran Alat-alat Ukur Mekanik.
- c. Bagi Sekolah, memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu Model *Discovery learning*.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dan pembanding bagi orang yang berminat melakukan penelitian lanjut tentang model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran lain.